

**LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
DANA MASYARAKAT  
TAHUN ANGGARAN 2017**



**Inisiasi Posbindu PTM di Jaten Sendangadi  
Mlati Sleman**

**TIM**

Dr. Supriyati, S.Sos.,M.Kes  
Melyza Perdana, S.Kep.,Ns.MS  
dr. Mei Neni Sitaresmi, Sp.A(K), Ph.D  
Dr. Heny Suseani P, S.Kp., M.Kes  
Anggi L Wicaksana, S.Kep., Ns., MSc.  
Perdana Samekto, S.Gz., M.Sc

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS GADJAH MADA  
YOGYAKARTA  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN USULAN

Judul : **Inisiasi Posbindu PTM di Jaten, Sendangadi, Mlati Sleman**

1. Ketua

- Nama (lengkap dengan gelar) : Dr. Supriyati, S.Sos., M.Kes
- Jenis Kelamin : ~~Laki-laki~~/Perempuan
- NIP/NIU : 1120120092
- Pangkat/Golongan : Penata Muda Tk I/ IIIB
- Jabatan Struktural : -
- Jabatan fungsional : Asisten Ahli
- Departemen : Perilaku Kesehatan, Lingkungan, dan Kedokteran Sosial
- Asal Institusi : Fakultas Kedokteran UGM
- Alamat Kantor dan Telp./Fax/E-mail : Gd. IKM lantai 3 FK UGM, Jl. Farmako, Sekip Utara Yogyakarta, 55281. 0274 551409/ 0274 551410/ [supriyati@ugm.ac.id](mailto:supriyati@ugm.ac.id)
- Alamat rumah dan Telp./HP. : Nglarang, Tlogoadi Mlati Sleman DIY. 081328456906
- 2. Mata Kuliah yang diampu\* : -Advokasi kesehatan & Promosi Kesehatan

Biaya yang diperlukan : Rp. 40.000.000

Yogyakarta, Mei 2017  
Ketua Pelaksana,

Dr. Supriyati, S.Sos., M.Kes  
NIP. 1120120092

Mengetahui :

Wakil Dekan  
Bidang Kerjasama, Alumni dan  
Pengabdian pada Masyarakat

Dekan

dr. Mei Neni Sitaresmi, Sp.A(K), Ph.D.  
NIP. 1965053019900031001

Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed, Sp. OG(K), Ph.D  
NIP. 196402191990032001

**1. Judul Program** : Inisiasi Posbindu PTM di Jaten, Sendangadi, Mlati Sleman

**2. Anggota Tim** :

| No | Nama dan gelar akademik              | Departemen                           |
|----|--------------------------------------|--------------------------------------|
| 1  | Melyza perdana, S.Kep., Ns., MS      | Keperawatan Medikal Bedah            |
| 2  | Dr. Mei Neni Sitaresmi, Sp.A(K), PhD | Tumbuh kembang, Ilmu Kedokteran Anak |
| 3  | Dr. Heny Suseani P., S.Kp.,M.Kes     | Keperawatan Medikal Bedah            |
| 4  | Anggi L Wicaksana, S.Kep., Ns., MS   | Keperawatan Medikal Bedah            |
| 5  | Perdana Samekto TS, S.Gz, M.Sc, RD   | Gizi Kesehatan                       |

### 3. Latar Belakang Masalah :

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, dan menjadi penyumbang terbesar kejadian kematian global. Sebagian besar (80%) PTM terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut *Global Status Report on Non Communicable Diseases*, WHO (2010) PTM dapat terjadi akibat kurangnya aktivitas fisik, merokok, pola makan yang tidak efektif, akibatnya dapat menyebabkan kenaikan tekanan, kenaikan gula darah, dan peningkatan lemak darah. Apabila kenaikan tersebut tidak dicegah, akan memperparah dan menyebabkan penyakit yang kronis seperti hipertensi, diabetes, kolesterol, dislipidemia dan obesitas.

Saat ini, WHO telah merekomendasikan berbagai strategi dan aktivitas untuk penanggulangan PTM. Salah satu strateginya adalah dengan melibatkan berbagai sector dalam penanganan PTM dan factor risikonya serta dengan memperhatikan berbagai determinan penyakit tersebut. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mencanangkan program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) sebagai salah satu upaya pencegahan dan screening factor risiko PTM. Posbindu PTM merupakan salah satu upaya kesehatan berbasis masyarakat yang bersifat promotif dan preventif dalam rangka deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik. Masyarakat diberi fasilitas dan bimbingan dalam mengembangkan wadah untuk berperan, dibekali pengetahuan dan ketrampilan untuk mengenali masalah di wilayahnya, mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan permasalahannya sendiri berdasarkan prioritas dan potensi yang ada. Dalam menentukan prioritas masalah, merencanakan, melaksanakan, memantau dan menilai kegiatan, masyarakat perlu dilibatkan sejak awal (Kemenkes RI, 2012). Pada pelaksanaan posbindu PTM ini, sebaiknya melibatkan berbagai stakeholder di wilayah tersebut.

Penyakit tidak menular menjadi beban dan masalah di Indonesia, karena angka kejadiannya terus meningkat dari waktu ke waktu, dan bahkan angkanya sangat tinggi jika dibandingkan dengan penyakit menular. Riskedas (2014) menunjukkan prevalensi komponen sindroma metabolik seperti hipertensi sebesar 25,8% dan obesitas sentral sebesar 26,6%, serta diabetes mellitus 6,9% pada penduduk  $\geq 15$  tahun. Daerah Istimewa Yogyakarta menurut data Riskedas menempati peringkat pertama daerah dengan prevalensi diabetes melitus tertinggi. Di kabupaten Sleman prevalensi diabetes melitus pada usia  $>15$  tahun sebesar 3,3%, sedangkan untuk hipertensi pada usia  $>15$  tahun sebesar 23,7%, untuk obesitas sentral pada usia  $>15$  tahun sebesar 29,8%, untuk obesitas pada usia  $>18$  tahun sebesar 20,1% dan untuk berat badan lebih sebanyak 10,7% (5). Menurut data Riskedas DIY tahun 2013 proporsi aktivitas fisik pada masyarakat di kabupaten Sleman tergolong kurang aktif

adalah 79,5%. Selain itu, Kemenkes (2015) melaporkan konsumsi gula tertinggi di Indonesia berada di Provinsi DI Yogyakarta (Depkes, 2015). Masyarakat di DI Yogyakarta masih juga tergolong kurang aktif dengan presentase sebesar 72,5% dari rerata keseluruhan kabupaten yang ada dengan proporsi perbandingan presentase aktivitas fisik kurang aktif daerah pedesaan yaitu sebesar 16,1 % dan daerah perkotaan sebesar 23,2 % (Risksdas DIY, 2013). Selain itu, data yang diperoleh dari HDSS (*Health Demographic Surveillance System*) Sleman juga menunjukkan hal yang senada. Berbagai PTM menjadi masalah kesehatan yang dominan.

Meskipun Posbindu PTM telah dicanangkan sejak tahun 2012, namun implementasi di lapangan masih belum sempurna. Posbindu PTM memiliki sasaran masyarakat usia 15 tahun ke atas, tidak hanya terbatas pada lansia atau orang-orang yang telah menderita PTM. Posbindu PTM belum maksimal untuk menjangkau target populasi yang berusia 15 tahun. Ekadinata (2016) telah melakukan promosi kesehatan untuk pencegahan PTM dengan pelatihan kader posbindu PTM yang melibatkan karangtaruna. Pada penelitian tersebut dibuktikan bahwa karangtaruna yang merupakan kelompok pemuda di masyarakat dapat dilibatkan pada program posbindu PTM. Tentu saja diperlukan peningkatan kapasitas karangtaruna itu sendiri sebagai kader posbindu. Metode peningkatan kapasitas melalui diskusi berbasis whatApps telah terbukti efektif meningkatkan pengetahuan karangtaruna tentang factor risiko PTM dan Posbindu PTM di Turi, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan berbagai kondisi dan perkembangan PTM dan factor risikonya, serta Posbindu PTM tersebut, maka program inisiasi Posbindu Dusun Jaten menjadi penting untuk dilakukan dengan memaksimalkan keterlibatan semua elemen masyarakat. Program “dari kita oleh kita dan untuk kita” ini melibatkan seluruh elemen masyarakat. Upaya pelibatan unsur-unsur masyarakat ini memerlukan komitmen dari *community leader*. Oleh karenanya, program ini akan dimulai dengan proses penggalangan komitmen dari tokoh masyarakat setempat agar program dapat berjalan dengan partisipasi masyarakat dan memungkinkan untuk keberlangsungan program.

#### **4. Perumusan Masalah**

Deteksi dan pencegahan sejak dini merupakan hal yang penting dalam menurunkan kejadian penyakit tidak menular seperti Stroke, hipertensi, DM, dan sebagainya. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang dilakukan dari dan oleh masyarakat. Melalui program inisiasi posbindu PTM ini, para *stakeholder* dan masyarakat didampingi untuk menganalisis dan mengelola masalah yang terjadi di Desa masing-masing. Keterlibatan seluruh elemen masyarakat merupakan suatu elemen penting dalam keberhasilan

program, karena masyarakat diajak untuk menggunakan sumber-sumber potensi yang ada dimasyarakat sebagai pendekatannya.

## **5. Tujuan dan Manfaat Pengabdian Masyarakat**

Berikut adalah tujuan diadakannya kegiatan inisiasi Posbindu PTM di Jaten, yaitu:

1. Membangun jejaring *stakeholders* lokal untuk posbindu PTM
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang PTM dan faktor risikonya
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melakukan pencegahan PTM
4. Melibatkan karangtaruna dalam kegiatan Posbindu PTM
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang posbindu PTM

Manfaat dari program ini :

1. Dapat menambah wawasan masyarakat mengenai PTM dan pengelolaan faktor risikonya
2. Dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat untuk pengendalian faktor risiko PTM
3. Dapat menambah keterampilan kader kesehatan dan karang taruna dalam mengelola posbindu PTM

## **6. Luaran yang diharapkan**

- a. Meningkatkan peran kader kesehatan dan karang taruna untuk memberikan dukungan dalam pencegahan faktor risiko PTM
- b. Adanya dukungan *stakeholders local* terhadap posbindu PTM
- c. *Launching* Posbindu PTM Jaten (versi baru)

## **7. Gambaran Umum Masyarakat Sasaran**

Dusun Jaten, Sendangadi termasuk ke dalam wilayah kerja Puskesmas Mlati 1, Sleman. Dusun Jaten juga menjadi salah satu daerah binaan kelompok *Community Family Health Care* (CFHC) tahun ke-2 FK UGM untuk kelompok 13-24. Pada tahun 2016 dilaporkan penyakit kardiovaskular, hipertensi, dan *diabetes mellitus* merupakan 3 besar penyakit terbanyak di Puskesmas Mlati 1 Sleman (data profil kesehatan Puskesmas Mlati, 2016). Ketiga penyakit tersebut termasuk ke dalam sindroma metabolik yang kejadian terus meningkat dari tahun ke tahun (International Diabetes Federation (IDF), 2011). Data di Indonesia sendiri menurut Himpunan Studi

Obesitas Indonesia (HISOBI) menunjukkan prevalensi Sindrom Metabolik sebesar 13,13 % (Jafar, 2011).

Peningkatan kejadian PTM erat kaitannya dengan perubahan perilaku dan gaya hidup di masyarakat (WHO, 2013). Hal ini sejalan dengan hasil pengkajian kasus kelolaan mahasiswa CFHC. Hampir seluruh keluarga binaan mahasiswa CFHC tahun kedua di Dusun Jaten menunjukkan perubahan gaya hidup, seperti pola makan yang tidak sehat, berkurangnya aktivitas fisik, meningkatnya polusi lingkungan, merokok, dan stres. Kemenkes (2015) melaporkan konsumsi gula tertinggi di Indonesia berada di Provinsi DI Yogyakarta (Depkes, 2015). Masyarakat di DI Yogyakarta masih juga tergolong kurang aktif dengan presentase sebesar 72,5% dari rerata keseluruhan kabupaten yang ada dengan proporsi perbandingan presentase aktivitas fisik kurang aktif daerah pedesaan yaitu sebesar 16,1 % dan daerah perkotaan sebesar 23,2 % (Riskesdas, 2013).

Dalam skrining singkat PTM pada masyarakat Dusun Jaten pun didapatkan bahwa baik perempuan dan laki-laki dewasa menunjukkan IMT > 25 dan lingkar perut yang diatas normal. Sebagian besar laki-laki dewasa merupakan perokok aktif dan masih merokok di dalam rumah. Hal ini disebabkan belum digalakkannya program bebas asap rokok di Dusun Jaten. Terkait pola makan, seperti kebiasaan masyarakat Indonesia pada umumnya, masyarakat Dusun Jaten memiliki kegemaran minum teh manis, makan gorengan, dan kurang air putih. Sebagian besar masyarakat Jaten merupakan usia produktif yang masih aktif bekerja, sehingga tidak banyak masyarakat yang terlibat dalam program POSBINDU yang dilakukan rutin oleh Puskesmas. Masyarakat yang terlibat aktif dalam POSBINDU adalah lansia dan pra lansia. Sementara itu, Posbindu PTM sebenarnya ditujukan pada seluruh masyarakat yang telah berusia 15 tahun.

Sebelumnya, telah dilakukan inisiasi Posbindu PTM di Turi, Sleman. Inisiasi yang diawali dengan upaya menggandeng stakeholders local tersebut mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dan tokoh masyarakat tentang perlunya melakukan posbindu dengan sasaran usia 15 tahun ke atas (Sihombing *et al.*, 2016). Namun untuk mewujudkan program tersebut bukanlah hal yang mudah. Kendala yang cukup besar adalah kurangnya kader Posbindu PTM. Selanjutnya Ekadinata (2017) telah melakukan peningkatan pengetahuan kader Posbindu PTM yang terdiri dari kader kesehatan dan karangtaruna. Intervensi tersebut hasilnya cukup menggembirakan. Media sosial *WhatsApp* dapat menjadi sarana komunikasi yang interaktif antara narasumber dengan kader. Temuan menarik tersebut tentu saja perlu dikembangkan lebih luas di Sleman karena PTM merupakan penyakit dengan kejadian paling banyak berdasarkan hasil survei HDSS (Dewi *et al.*, 2016). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat di Jaten, Sendangadi, Mlati Sleman ini difokuskan pada upaya inisiasi Posbindu PTM.

## 8. Metode Pelaksanaan Program

### A. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, yaitu puskesmas, kepala dukuh, tokoh masyarakat, dan koordinasi internal tim.

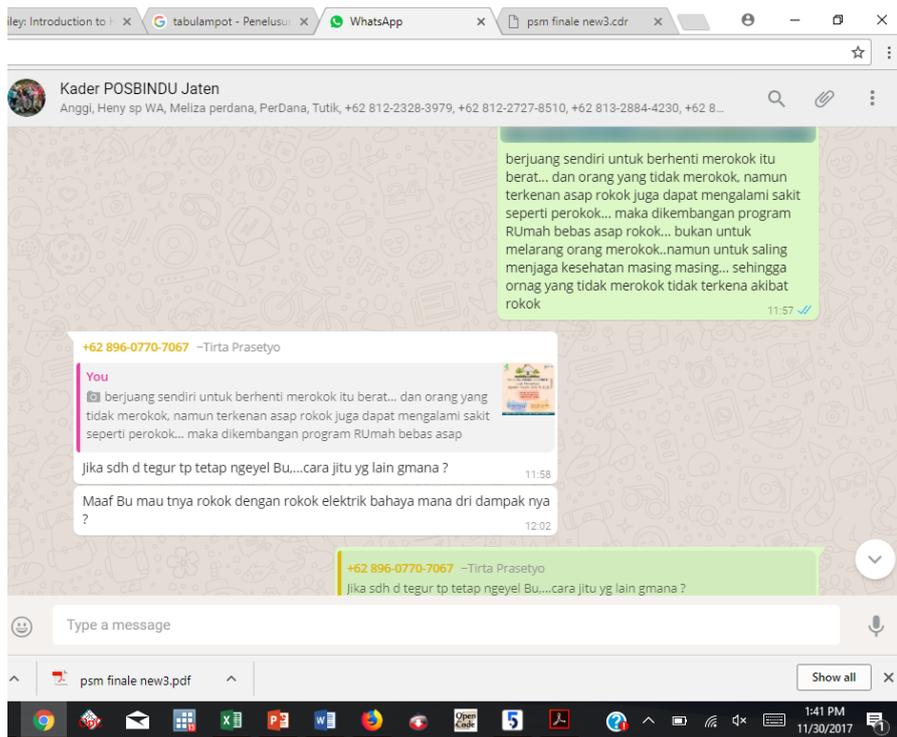
### B. Pelaksanaan



Gambar 1. Pelaksanaan pre tes dan jalan sehat



Gambar 2. Proses pelatihan dan praktik pengukuran



Gambar 3. Salah satu diskusi interaktif pada saat pelatihan online menggunakan WhatsApp

### C. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan cara menyiapkan instrumen untuk pre tes dan juga melakukan evaluasi proses. Evaluasi dengan menggunakan instrumen pre tes dilakukan pada 2 kelompok sasaran yaitu, masyarakat Jaten secara umum dan juga kader posbindu. Kader posbindu terdiri dari kader kesehatan dan karang taruna.

Selain itu dilakukan evaluasi proses, yaitu dengan cara melakukan evaluasi pada proses pelaksanaan kegiatan. Sebagai contoh, untuk pelaksanaan pelatihan, maka tim melakukan

evaluasi proses, dengan mengamati respon dan sikap peserta pelatihan, selama pelatihan berlangsung. Instrumen evaluasi terlampir.

## 10. Jadwal pelaksanaan kegiatan

| Kegiatan   | Bulan |   |   |   |   |   | PIC                  |
|--|-------|---|---|---|---|---|----------------------|
|  | 1     | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |                      |
| Berdiskusi dengan Puskesmas dan kepala Dukuh untuk persiapan kegiatan                                    | V     |   | V |   | V |   | Melyza               |
| Berkoordinasi dengan kader kesehatan dan tokoh masyarakat  | V     | V | V | V | V | V | Anggi                |
| Pendekatan ke karangtaruna   | V     |   |   |   |   |   | Anggi                |
| Rekrutmen kader dan karangtaruna untuk inisiasi posbindu PTM   | V     |   |   |   |   |   | Perdana              |
| kegiatan jalan sehat   | V     |   |   |   |   |   | Melyza               |
| Penyusunan instrumen pengukuran  | V     |   |   |   |   |   | Supriyati            |
| Penyusunan modul PTM   | V     | V |   |   |   |   | Melyza dan Supriyati |
| Pelatihan kader dan karang taruna “deteksi dini PTM”   |       | V |   |   |   |   | Heny                 |
| Pelatihan online untuk PTM dan faktor risikonya  |       | V | V | V |   |   | Supriyati            |
| Pelatihan pengukuran faktor risiko PTM dan Skrining penyakit tidak menular untuk Kader dan karang taruna |       |   |   | V |   |   | Melyza & Mei Neni    |
| Pelatihan manajemen posbindu PTM   |       |   |   |   | V |   | Anggi                |
| Pelatihan komunikasi efektif untuk kader dan karangtaruna  |       | V | V | V | V |   | Heny                 |
| LAunching POSBINDU PTM Dusun Jaten   |       |   |   |   |   | V | Supriyati            |

**LAPORAN KEUANGAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
INISIASI POSBINDU PTM DI JATEN, SENDANGADI, MLATI, SLEMAN**

| No                             | Keterangan                                      | Satuan |        | Harga satuan | Total pengeluaran    | Total Pemasukan      |
|--------------------------------|---|--------|--------|--------------|----------------------|----------------------|
|                                |   | vol    | satuan |              |                      |                      |
|                                | <b>Penerimaan dana dari Fakultas Kedokteran</b> |        |        |              |                      | <b>Rp 40.000.000</b> |
|                                | <b>Pajak 5%</b>                                 |        |        |              | <b>Rp 2.000.000</b>  |                      |
| <b>HONORARIUM</b>              |   |        |        |              |                      |                      |
| 1                              | Honorarium Ketua Tim (Supriyati)                | 6      | bulan  | Rp 400.000   | Rp 2.400.000         |                      |
| 2                              | Honorarium Anggota Tim (Melyza Perdana)         | 6      | bulan  | Rp 300.000   | Rp 1.800.000         |                      |
| 3                              | Honorarium Anggota Tim (Mei Neni Sitaresmi)     | 6      | bulan  | Rp 300.000   | Rp 1.800.000         |                      |
| 4                              | Honorarium Anggota Tim (Heny Suseani P)         | 6      | bulan  | Rp 300.000   | Rp 1.800.000         |                      |
| 5                              | Honorarium Anggota Tim (Anggi L Wicaksana)      | 6      | bulan  | Rp 300.000   | Rp 1.800.000         |                      |
| 6                              | Honorarium Anggota Tim (Perdana Samekto)        | 6      | bulan  | Rp 300.000   | Rp 1.800.000         |                      |
| 7                              | Honorarium Tenaga Administrasi                  | 6      | bulan  | Rp 200.000   | Rp 1.200.000         |                      |
|                                | <b>Sub Total</b>                                |        |        |              | <b>Rp 12.600.000</b> |                      |
| <b>BELANJA BARANG DAN JASA</b> |   |        |        |              |                      |                      |
| 1                              | Konsumsi rapat koordinasi                       | 5      | dos    | Rp 6.900     | Rp 34.500            |                      |
| 2                              | Setrika untuk doorprize                         | 1      | buah   | Rp 124.300   | Rp 124.300           |                      |
| 3                              | Bolpoint untuk survei baseline                  | 20     | dosen  | Rp 15.625    | Rp 312.500           |                      |
| 4                              | Fotocopy kuesioner survei baseline              | 500    | lembar | Rp 125       | Rp 62.500            |                      |
| 5                              | Jasa entry kuesioner survei baseline            | 1      | paket  | Rp 200.000   | Rp 200.000           |                      |
| 6                              | Fotocopy pre test pelatihan                     | 152    | lembar | Rp 125       | Rp 19.000            |                      |
| 7                              | Bloknote untuk pelatihan                        | 50     | buah   | Rp 6.600     | Rp 330.000           |                      |
| 8                              | Map untuk pelatihan                             | 50     | buah   | Rp 4.275     | Rp 213.750           |                      |
| 9                              | Cetak modul PTM                                 | 70     | buah   | Rp 16.500    | Rp 1.155.000         |                      |

|    |  |     |        |              |              |  |
|----|--|-----|--------|--------------|--------------|--|
| 10 | Konsumsi pelatihan kader I                               | 60  | dos    | Rp 5.000     | Rp 300.000   |  |
| 11 | Jasa entry pre test pelatihan                            | 1   | paket  | Rp 200.000   | Rp 200.000   |  |
| 12 | Pembelian ATK  | 1   | paket  | Rp 750.000   | Rp 750.000   |  |
| 13 | Pembelian flasdisk                                       | 4   | buah   | Rp 90.000    | Rp 360.000   |  |
| 14 | Cetak KMS Posbindu                                       | 500 | lembar | Rp 1.500     | Rp 750.000   |  |
| 15 | Pembelian alkohol, lancet, meteran untuk pelatihan       | 1   | paket  | Rp 114.000   | Rp 114.000   |  |
| 16 | Strip Easy Touch gula darah & kolesterol untuk pelatihan | 1   | paket  | Rp 620.000   | Rp 620.000   |  |
| 17 | Konsumsi pelatihan kader II                              | 60  | dos    | Rp 5.000     | Rp 300.000   |  |
| 18 | Air mineral kemasan untuk pelatihan                      | 2   | box    | Rp 15.000    | Rp 30.000    |  |
| 19 | Pembelian tensi digital                                  | 1   | buah   | Rp 580.000   | Rp 580.000   |  |
| 20 | Pembelian timbangan                                      | 1   | buah   | Rp 90.000    | Rp 90.000    |  |
| 21 | Pembelian alat ukur gula darah, kolesterol, & strip      | 1   | paket  | Rp 520.000   | Rp 520.000   |  |
| 22 | Pembelian alkohol dan lancet                             | 2   | box    | Rp 64.000    | Rp 128.000   |  |
| 23 | Pembelian alat ukur tinggi badan (mocrtoa)               | 1   | buah   | Rp 175.000   | Rp 175.000   |  |
| 24 | Cetak poster   | 100 | lembar | Rp 3.000     | Rp 300.000   |  |
| 25 | Cetak sticker  | 2   | rim    | Rp 750.000   | Rp 1.500.000 |  |
| 26 | Fotocopy dan jilid                                       | 1   | paket  | Rp 551.450   | Rp 551.450   |  |
| 27 | Konsumsi sosialisasi di pertemuan RT                     | 3   | paket  | Rp 300.000   | Rp 900.000   |  |
| 28 | Konsumsi pelatihan kader III                             | 60  | dos    | Rp 7.500     | Rp 450.000   |  |
| 29 | Biaya sewa LCD   | 5   | kali   | Rp 200.000   | Rp 1.000.000 |  |
| 30 | Cetak sertifikat   | 60  | lembar | Rp 3.000     | Rp 180.000   |  |
| 31 | Cetak backdrop untuk launching                           | 10  | meter  | Rp 25.000    | Rp 250.000   |  |
| 32 | Konsumsi kegiatan launching                              | 200 | dos    | Rp 8.500     | Rp 1.700.000 |  |
| 33 | Pembuatan plakat   | 1   | buah   | Rp 175.000   | Rp 175.000   |  |
| 34 | Doorprize jalan sehat                                    | 1   | paket  | Rp 1.000.000 | Rp 1.000.000 |  |

|                           |   |   |       |              |                      |                      |
|---------------------------|---|---|-------|--------------|----------------------|----------------------|
| 35                        | Hadiah kegiatan lomba   | 1 | paket | Rp 850.000   | Rp 850.000           |                      |
| 36                        | Jasa pembuatan video  | 1 | paket | Rp 2.800.000 | Rp 2.800.000         |                      |
|                           | <b>Sub Total</b>  |   |       |              | <b>Rp 19.025.000</b> |                      |
| <b>BELANJA PERJALANAN</b> |   |   |       |              |                      |                      |
| 1                         | Transport kegiatan koordinasi awal dengan kepala dusun                | 3 | orang | Rp 125.000   | Rp 375.000           |                      |
| 2                         | Transport kegiatan survei baseline                                    | 3 | orang | Rp 125.000   | Rp 375.000           |                      |
| 3                         | Transport kegiatan sosialisasi di pertemuan pemuda                    | 4 | orang | Rp 125.000   | Rp 500.000           |                      |
| 4                         | Transport kegiatan koordinasi pelatihan kader I dengan kepala dusun   | 2 | orang | Rp 125.000   | Rp 250.000           |                      |
| 5                         | Transport kegiatan pelatihan kader I                                  | 6 | orang | Rp 125.000   | Rp 750.000           |                      |
| 6                         | Transport kegiatan koordinasi pelatihan kader II dengan kepala dusun  | 2 | orang | Rp 125.000   | Rp 250.000           |                      |
| 7                         | Transport kegiatan pelatihan kader II                                 | 7 | orang | Rp 125.000   | Rp 875.000           |                      |
| 8                         | Transport kegiatan koordinasi dan sosialisasi di pertemuan RT         | 6 | orang | Rp 125.000   | Rp 750.000           |                      |
| 9                         | Transport kegiatan koordinasi pelatihan kader III dengan kepala dusun | 2 | orang | Rp 125.000   | Rp 250.000           |                      |
| 10                        | Transport kegiatan pelatihan kader III                                | 7 | orang | Rp 125.000   | Rp 875.000           |                      |
| 11                        | Transport kegiatan koordinasi launching posbindu                      | 2 | orang | Rp 125.000   | Rp 250.000           |                      |
| 12                        | Transport kegiatan launching posbindu                                 | 7 | orang | Rp 125.000   | Rp 875.000           |                      |
|                           | <b>Sub Total</b>  |   |       |              | <b>Rp 6.375.000</b>  |                      |
| <b>JUMLAH</b>             |   |   |       |              | <b>Rp 40.000.000</b> | <b>Rp 40.000.000</b> |

Lampiran :

1. Modul
2. Pre tes masyarakat
3. Pre tes kader dan karang taruna sebagai peserta pelatihan

## KUESIONER POSBINDU PTM

Nama :

Alamat (RT/RW):

Usia :

No. HP :

Yth. Bapak/ Ibu/ Sdr/sdri..... Di Jaten, Sendangadi, Mlati, Sleman

Dengan hormat,

Penyakit tidak menular (PTM) kejadiannya semakin meningkat. Di Dusun Jaten, telah terbentuk Posbindu PTM. Mohon Bapak/Ibu/Sdr/sdri berkenan untuk mengisi kuesioner ini sebagai sarana evaluasi Posbindu PTM yang telah dilakukan. Kerahasiaan identitas Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dijamin, dan hasil kuesioner ini tidak akan berpengaruh terhadap jabatan atau posisi Bapak Ibu. Oleh karena itu, mohon berkenan mengisi kuesioner ini secara lengkap sesuai dengan yang bapak/Ibu/Sdr/Sdri pahami.

Terima kasih atas kerjasama dan partisipasi yang diberikan.

Hormat kami

Supriyati dan tim

Fakultas Kedokteran UGM

### Petunjuk pengisian :

Berilah tanda V pada kolom Benar atau salah sesuai yang dipahami bapak/Ibu/Saudara.

| No  | Pernyataan  | Jawaban |       |
|-----|---|---------|-------|
|     |   | Benar   | Salah |
| 1.  | Posbindu PTM adalah istilah/nama baru untuk posyandu lansia   |         |       |
| 2.  | Sasaran atau peserta posbindu PTM adalah lansia dan pra lansia  |         |       |
| 3.  | Penyakit tidak menular (PTM) hanya terjadi pada usia 50 tahun ke atas   |         |       |
| 4.  | Aktivitas fisik / olahraga teratur dan konsumsi sayur dan buah merupakan cara untuk mengendalikan Penyakit Diabetes / kencing manis/ gula   |         |       |
| 5.  | Posbindu PTM diperuntukkan bagi masyarakat usia 15 tahun ke atas  |         |       |
| 6.  | Kelancaran kegiatan Posbindu PTM ditentukan oleh petugas puskesmas  |         |       |
| 7.  | Pemuda tidak perlu terlibat dalam proses penyelenggaraan Posbindu PTM   |         |       |
| 8.  | Kegiatan Posbindu PTM merupakan tanggungjawab kader kesehatan   |         |       |
| 9.  | Tokoh masyarakat setempat tidak perlu terlibat dalam penyelenggaraan Posbindu PTM   |         |       |
| 10. | Penyakit jantung dan pembuluh darah merupakan salah satu contoh PTM   |         |       |
| 11. | Penyakit tidak menular dapat dicegah dengan melakukan aktivitas fisik (seperti olahraga), mengelola pola makan yang sehat, menghindarkan diri dari perilaku merokok dan tidak mengonsumsi alkohol |         |       |
| 12. | Posbindu PTM semestinya dilakukan setiap 3 bulan sekali   |         |       |

|     |   |  |  |
|-----|---|--|--|
| 13. | Warga masyarakat yang perlu hadir ke Posbindu PTM adalah yang sudah berusia 50 tahun atau yang menderita penyakit tidak menular |  |  |
| 14. | Konsumsi sayur dan buah cukup dilakukan minimal sehari sekali (1 porsi)   |  |  |

### Petunjuk Pengisian

Berikan tanda V pada kolom SS jika Anda sangat setuju dengan pernyataan berikut, R jika ragu-ragu dan TS jika tidak setuju.

| No. | Pernyataan   | Jawaban |   |    |
|-----|--|---------|---|----|
|     |  | SS      | R | TS |
| 1.  | Warga masyarakat usia 15 tahun ke atas, baik yang sehat maupun yang sakit sebaiknya hadir di Posbindu PTM  |         |   |    |
| 2.  | Pemuda, tokoh masyarakat, dan tokoh agama semestinya berperanserta dalam penyelenggaraan Posbindu PTM  |         |   |    |
| 3.  | Posbindu PTM menjadi tanggungjawab puskesmas dan kader kesehatan   |         |   |    |
| 4.  | Masyarakat dapat berkonsultasi tentang kesehatannya di Posbindu PTM  |         |   |    |
| 5.  | Posbindu PTM semestinya menyediakan obat-obatan yang diperlukan oleh masyarakat sasaran  |         |   |    |
| 6.  | Posbindu PTM cukup diselenggarakan setiap 3 bulan sekali   |         |   |    |
| 7.  | Kesehatan setiap anggota masyarakat menjadi tanggungjawab pemerintah, termasuk puskesmas dan Dinas Kesehatan                                       |         |   |    |
| 8.  | Masyarakat tidak perlu melakukan tindakan pencegahan penyakit karena sekarang sudah ada jaminan kesehatan nasional yang sering dikenal dengan BPJS |         |   |    |
| 9.  | Penyelenggaraan Posbindu PTM merupakan tanggungjawab masyarakat  |         |   |    |
| 10. | Gerakan rumah bebas asap rokok dapat mengurangi risiko masyarakat terkena penyakit jantung dan pembuluh darah                                      |         |   |    |
| 11. | Penderita penyakit diabetes/ penyakit gula hanya perlu mengurangi asupan gula / manis saja untuk mengendalikan penyakitnya                         |         |   |    |
| 12. | Penderita penyakit diabetes/penyakit gula tidak perlu melakukan aktivitas fisik (seperti olahraga) secara teratur                                  |         |   |    |
| 13. | Diet hanya diperlukan bagi warga masyarakat yang kegemukan   |         |   |    |

*Terima kasih atas partisipasinya*

Nama :  
Jenis kelamin :  
No HP/ WA :  
Pekerjaan / aktivitas sehari-hari :  
Usia :

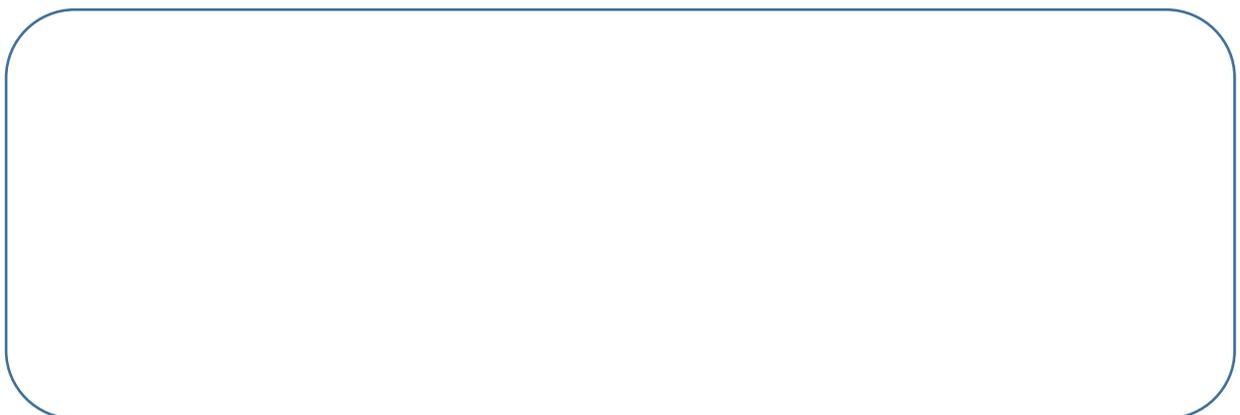
---

**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut pada tempat yang disediakan !**

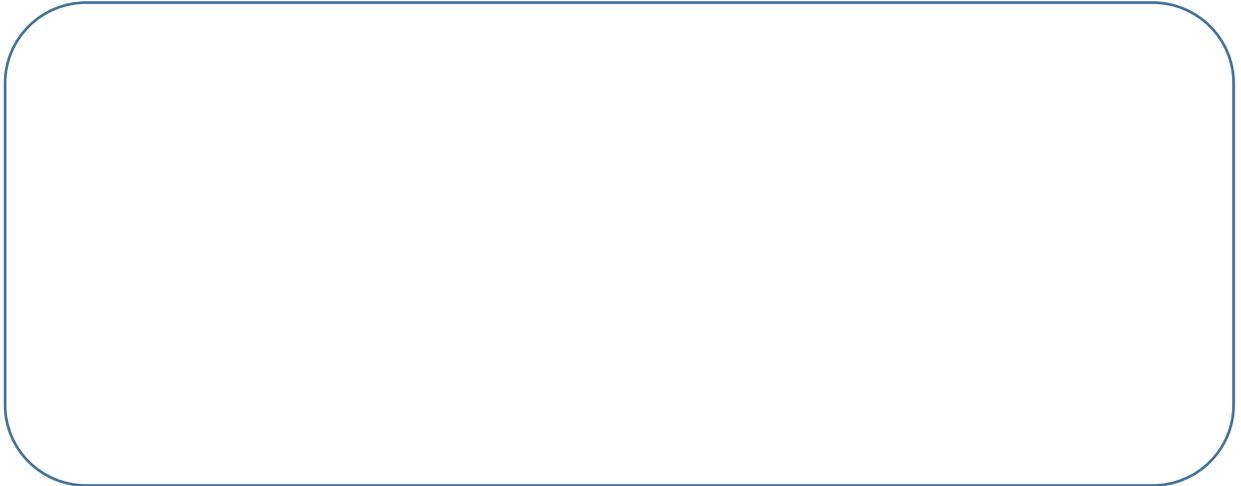
1. Apa itu Posbindu PTM?



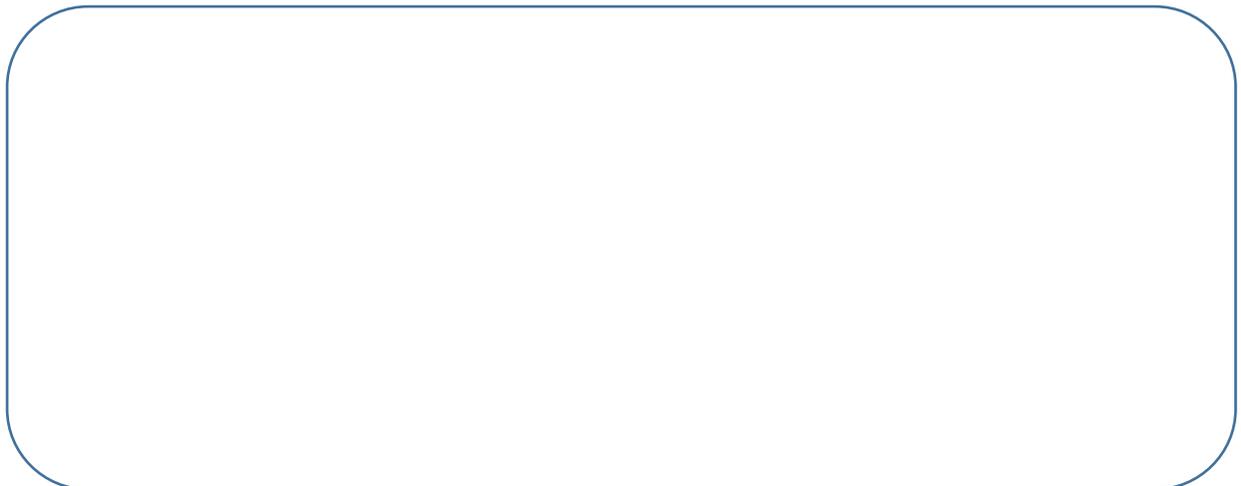
2. Siapa yang menjadi sasaran posbindu PTM?



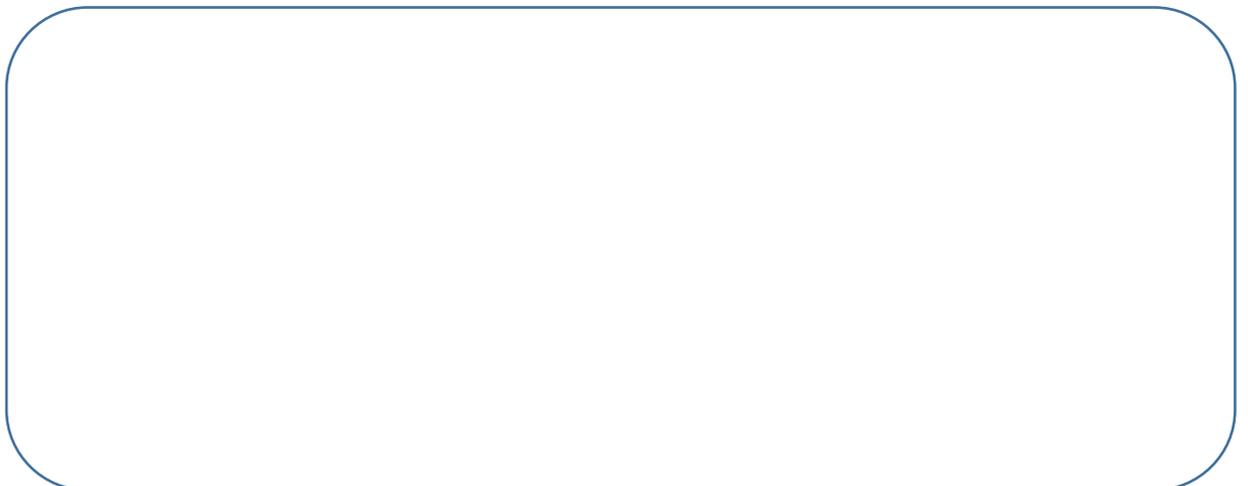
3. Apa saja yang termasuk kegiatan posbindu PTM? Jelaskan!



4. Apa yang Anda ketahui tentang penyakit tidak menular? Jelaskan!



5. Apakah penyakit tidak menular dapat dicegah ? Jelaskan!



6. Apa yang Anda ketahui tentang CERDIK? Jelaskan!



*Terima kasih atas perhatian dan partisipasinya*